

## Data Perdagangan Orang Mei 2014

Kasus perdagangan orang di NTT tidak hanya dilakukan oleh orang per orang, tetapi juga dilakukan oleh PPTKIS yang beroperasi di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pengawasan terhadap PPTKIS maupun warga yang melakukan tindak kriminal perdagangan orang semakin diperlukan. Pencatatan terhadap aksi kriminal, rute, maupun jaringan amat diperlukan. Dengan akumulasi informasi ini seharusnya aparat keamanan maupun, aparat pemerintah semakin memiliki pengertian yang baik tentang praktek *human trafficking*.

Dalam jangka panjang, tanpa pendataan yang memadai, para pelaku kejahatan perdagangan orang seolah tidak berbekas, dan tidak pernah dihukum. Mereka lolos dari pantauan. Bahkan para korban pun tidak tercatat. Hal semacam ini dapat dikategorikan sebagai pembiaran dari aparat penegak hukum. Walaupun secara sistematis institusi semacam kepolisian maupun dinas tenaga kerja maupun lembaga lain yang terkait, perlu mempelajari secara khusus apa yang disebut sebagai perdagangan orang agar tidak keliru menjalankan penegakan hukum.

DPO (Data Perdagangan Orang) IRGSC merupakan bagian dari upaya menjaga ingatan. DPO adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan berita di tiga media harian utama di NTT yakni *Pos Kupang* (PK), *Timor Express* (TE) dan *Victory News* (VN) sebagai referensi utama, yang memuat persoalan seputar migrasi tenaga kerja, khususnya yang terkait dengan perdagangan orang (*human trafficking*) baik di lingkup domestik maupun internasional. Selain tiga media di atas, DPO IRGSC juga menggunakan berita *on line* lain sebagai alat verifikasi. Satu dekade pasca kasus Nirmala Bonat terbukti penanganan buruh migran tidak semakin baik, sebaliknya semakin diterlantarkan di kampung halaman sendiri, oleh berbagai institusi pemerintah, maupun para pelaku dari sektor privat (PPTKIS maupun para PL (Petugas/Perekrut Lapangan))

Penerbitan **DPO IRGSC** adalah bagian dari pengembangan *NTT Studies* oleh **IRGSC (Institute of Resource Governance and Social Change)**. **Peneliti:** Arif Rahman, Juwita Boboy, Randy Banunaek, Ragil Supriyanto Samid, Gregorius Aviero, Rosna Bernadetha, Yadi Diaz, John Petrus Talan, Joseph Robert, Indra Yohanes Kiling **Koordinator:** D. Elcid Li. Riset ini merupakan bagian dari 'riset aksi' yang dilakukan IRGSC dalam **Ampera (Aliansi Menolak Perdagangan Orang)** yang melibatkan berbagai elemen seperti: **JPIT** (Jaringan Perempuan Indonesia Timur), **PIAR** (Pusat Informasi Advokasi Rakyat), **Rumah Perempuan**, **JRUK** (Jaringan Relawan Untuk Kemanusiaan) maupun secara individual.



## Daftar Isi

Daftar Singkatan.....	4
Ringkasan Umum Mei 2014 .....	5
Daftar Perusahaan atau Individu yang Perlu Diawasi atau Dihukum/Diberikan Pinalti .....	6
Daftar Lembaga Publik yang Perlu Diawasi.....	9
Ringkasan Berita Media Cetak .....	10
Jumat, 2 Mei 2014.....	10
Tenci Jadi Korban Trafficking (TE, hal: 12) .....	10
Sabtu, 3 Mei 2014 .....	10
Beci Laporkan Kasus Trafficking (PK, hal: 11).....	10
Senin, 5 Mei 2014 .....	11
Felipus Ingin Istrinya Kembali (PK, hal: 11) .....	11
Rabu, 14 Mei 2014 .....	11
Empat TKW Mengadu ke Disosnakertrans (VN, hal: 14).....	11
Jumat, 16 Mei 2014.....	12
APJATI Sesalkan Kinerja Satgas TKI (VN, hal: 11) .....	12
Sabtu, 17 Mei 2014 .....	12
Dewan Minta PT Paulisa Dimoratorium (VN, hal: 10).....	12
Sabtu, 24 Mei 2014 .....	13
APJATI Minta Polisi Tangkap Falen Missa (TE, hal: 9, 10) .....	13
Sabtu, 24 Mei 2014 .....	13
Kerja di Luar Negeri untuk Ubah Hidup (VN, hal: 2) .....	13
Senin, 26 Mei 2014 .....	14

Cegah Trafficking di Pintu Perbatasan (Victory News hal: 9).....	14
Rabu, 28 Mei 2014 .....	14
11 TKW Gagal ke Jakarta (PK, hal: 22).....	14
Jumat, 30 Mei 2014.....	15
Dewan Desak Pulangkan 23 TKW dari Batam (VN hal: 9).....	15

## Daftar Singkatan

APJATI	: Asosiasi Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia
BNP2TKI	: Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja
DFAT	: Departmen Foreign Affairs and Trade Indonesia
PRSF	: Poverty Reduction Safety Facility
RBD	: Rote Barat Daya
SOSNAKERTRANS	: Sosial, Tenaga kerja dan Transmigrasi
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

## Ringkasan Umum Mei 2014

DPO IRGSC Edisi Mei 2014 memuat 11 berita terkait *human trafficking*. Ke-11 berita tersebut menceritakan beragam dinamika terkait kasus perdagangan orang. Dibuka dengan dua berita terkait modus mempekerjakan orang (No. 1, No.2), seorang ibu rumah tangga, Tenci Tine hampir dipekerjakan di Malaysia tanpa sepengetahuan dia. Melalui perekrut Susan, Tenci hendak dikirim melalui PT Sakahy. Perusahaan ini menambah daftar hitam perusahaan penyalur tenaga kerja yang perlu diawasi kinerjanya. Kegagalan perekrutan juga terjadi pada 11 orang TKW dari Manggarai Barat menuju Jakarta (No. 10). Mereka berhasil diamankan oleh Satreskrim Polres Manggarai Barat karena tidak bisa menunjukkan dokumen ketenagakerjaan yang legal.

Berita berikutnya kembali memunculkan nama PT. Melindo Mitra Perkasa (MMP) yang dicurigai mempekerjakan Amalinda Seuk Muit secara ilegal karena persyaratan palsu yang dibuat di Kupang (No. 3). Kejadian ini seharusnya tidak perlu terjadi, kalau saja Polda NTT, BNP2TKI, serta Dinas Nakertrans Provinsi NTT tegas bertindak dalam menertibkan kiprah PT. MMP yang berulang kali bermasalah secara hukum. Selain itu dari pulau Flores, muncul nama CV Karya Surya Satya, yang dilaporkan oleh empat orang TKW karena mereka tidak dikasih makan dan uang karena tidak produktif dalam bekerja (No. 4).

Kinerja aparat berwajib kembali disorot, kali ini adalah kinerja Satgas TKI NTT yang dikritik oleh Ketua Apjati NTT Abraham Liyanto, Abraham secara spesifik menunjuk lemahnya pengawasan di Bandara El Tari Kupang (No. 5)

**“Kerja dulu lah. Jangan terus mengeluh. Ini persoalan penjualan manusia yang tidak pernah kunjung terselesaikan. Koordinasi di lapangan jelas sangat minim,”**

**“Tidak ada pos penjagaan di bandara saja itu tidak benar,”**

Abraham Liyanto, Ketua Apjati NTT, No. 5

Hal serupa diungkapkan oleh wakil ketua Komisi D DPRD NTT Jimmy Sianto (No. 6). PT. Paulisa yang bermasalah terkait kasus tenaga kerja di Medan sampai saat berita naik cetak belum juga ditindak secara tegas. Kinerja polisi yang terkesan ‘malas’ dalam menindak kejahatan perdagangan orang membuat publik pesimis dengan ketegasan pihak Polda NTT untuk menangkap Falen Missa, perekrut

TKI di bawah umur untuk dipekerjakan di Sumatera Utara (No. 7). Dinamika yang terjadi di bulan Mei 2014 masih mencerminkan minimnya tindakan prevensi dari pihak terkait untuk meredam angka perdagangan orang di NTT.

### Daftar Perusahaan atau Individu yang Perlu Diawasi atau Dihukum/Diberikan Pinalti

Berdasarkan pemberitaan pada bulan Oktober 2014, berikut ini daftar perusahaan yang perlu mendapatkan pengawasan lebih:

#### 1. PT. Sakahy (No. 1, 2)

- a. Pelaku: Sa'a Anin alias Susan, warga Nunsui, Km 10, Oesapa, Kupang
- b. Pelanggaran: menipu korban dengan mengatakan akan mengantar korban ke Bali, tetapi dibawa ke Surabaya, dan kemudian hendak diberangkatkan ke Malaysia.
- c. Pelapor: Beci Nguru
- d. Korban: Tenci Tine (49), ibu rumah tangga asal Oebelo, Kabupaten Kupang.
- e. Modus: Tenci mengaku akan dipekerjakan di Bali oleh Susan. Namun kemudian dibawa ke Surabaya oleh Susan. Susan akan membawa Tenci ke Bali. Merasa ditipi Tenci pun meminta bantuan Beci sebagai pelapor.
- f. Catatan: Dalam pelacakan PT. Sakahy ini tidak tercatat dalam BNP2TKI, kemungkinan ini bukan nama PTKIS

#### 2. PT. Malindo Mitra Perkasa, Dasto Dillak (No. 3)

- a. Profil perusahaan:
  - i. Berdasarkan data BNP2TKI PT. Malindo Mitra Perkasa didirikan tahun 2006, berdasarkan SK Menteri KEP.662/MEN/2006. Dalam alamat Menteri, alamat yang tertera: Jl. H Aip II No.15 Komplek BRI, Rt.004/ 002 Jaka Sampurna, Bekasi.
  - ii. Target pengiriman: Taiwan, Hongkong, Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam.
- b. Korban: Amalinda Seuk Muit, seorang Ibu Rumah tangga asal Desa Oelasi, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao.
- c. Pelapor: Felipus Ndun (Suami). Felipus melaporkan bahwa istrinya diberangkatkan tanggal 15 Februari 2014, saat ia masih bekerja di Pulau Buru, Maluku
- d. Perekrut lapangan: Dasto Dillak
- e. Pelanggaran: Felipus melaporkan bahwa keberangkatan istrinya tidak ia ketahui, dan meninggalkan anak mereka yang

masih balita dan dalam kondisi sakit. Selain itu istrinya berangkat dengan dokumen palsu.

- f. Lokasi penampungan: RT.19/RW. 007, Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa, Kupang
- g. Pelanggaran lain: Di Bulan Februari 2014 PT.MMP juga disidik oleh Polda NTT, dan diketahui 26 TKI diantaranya bermasalah. 51 orang TKI yang telah ditangkap oleh Polda NTT diserahkan ke Dinas Nakertrans NTT namun kemudian 'dikembalikan' aparat Polda NTT ke PT. Malindo Mitra Perkasa. Kasus ini mencuat karena dilaporkan sebagai skandal oleh Brigpol Rudy Soik beberapa bulan kemudian.
- h. Modus kriminalitas: Pemalsuan identitas

### 3. CV. Karya Surya Satya (No. 4)

- a. Profil perusahaan:
  - i. Alamat di Maumere: Jl. Adi Sucipto, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur Maumere<sup>1</sup>
  - ii. Industri: ekspor import manajemen training<sup>2</sup>, multi level marketing yang membuat alat pelangsing badan.
- b. Korban: empat orang TKW
- c. Pelanggaran: Korban tidak diberi makan dan uang karena dianggap tidak produksi. Kasus ini merupakan bagian dari *forced labour*.

### 4. PT. Paulisa Sukses Mandiri (No. 6)

- a. Helena Pakpahan menjabat sebagai direktris PT. Paulisa Sukses Mandiri
- b. Memiliki rumah penampungan di RT 04/ RW 02 kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kupang.
- c. Pelanggaran: Tidak mengantongi izin salah satu perusahaan jasa tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas rekrutmen tenaga kerja. PT.Paulisa diminta oleh Jimmy Sianto, dari Fraksi Hanura DPRD NTT untuk berhenti merekrut tenagakerja di NTT, karena terlibat dalam kasus perbudakan di Medan.
- d. Wilayah hukum: Polda NTT
- e. Catatan: PT.Paulisa Harapan Mandiri harusnya sudah di-*blacklist* sejak lama, dan para kaki tangannya di NTT dilarang merekrut, karena terbukti bahwa kasus 2 orang perempuan yang dipekerjakan di industri sarang burung walet milik Mohar di Medan bukan satu-satunya 'pembiaran' yang dilakukan PT.Paulisa. Mereka tidak memeriksa keberadaan karyawan, yang 'diperbudak', bahkan abai memberikan gaji bulanan untuk para korban.

---

<sup>1</sup> <http://www.floresbangkit.com/2014/05/aktivitas-perusahaan-ilegal-di-maumere-dihentikan-sementara/> [diakses 18 Desember 2014].

<sup>2</sup> <http://www.bloggerbojonegoro.com/cv-karya-surya-satya.html> [Diakses 18 Desember 2014].

## 5. Falen Missa (No. 7)

- a) Pelanggaran: Dilaporkan oleh Apjati, karena melakukan perdagangan orang, dengan merekrut dan memberangkatkan dua orang anak.
- b) Modus: Adolfina dan Fenidora, kedua korban diminta Falen Missa bekerja sebagai PRT di Medan dengan iming-iming gaji Rp. 1 juta per bulan. Namun di Medan kedua kakak beradik diperlakukan dengan tidak manusiawi.
- c) Korban: Adolfina Oebana (17) dan Fenidora Oebana (15).
- d) Mereka diberangkatkan ke Medan tanggal 29 April 2014.
- e) Tujuan: Medan.
- f) Wilayah hukum: Polda NTT dan Polda Sumut.

## 6. Yayasan Bintang Timur (No. 10)

- a. Perekrut: (1) Ferdinandus Jehadur asal Kampung Golo, Desa Nanga Labang, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur, dan (2) Manih asal Jl. Tahir 66 Riman, Desa Kranji, Kecamatan Bekasi, Jawa Barat
- b. Pimpinan: Yulius Tanjung
- c. Alamat: Jl. Jati Luhur, Bekasi Barat, Jawa Barat
- d. Pelanggaran: melakukan human trafficking, dengan memalsukan dokumen, atau merekrut tanpa dokumen, maupun pengiriman dua orang anak dalam rombongan yang direkrut.
- e. Modus: Ferdinandus sebagai perekrut mendapat keuntungan Rp. 100.000 per orang yang diantar ke Jakarta. Dua orang dari 11 TKW yang akan dikirim masih di bawah umur.
- f. Korban: 11 orang TKW.<sup>3</sup>

### **Nama dan Asal 11 TKW yang Digagalkan:**

1. Maria Anul (20), asal Desa Compang Kempo, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Matim.
2. Kristina Ngganu (18), asal Desa Compang Kempo, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Matim.
3. Yasinta Y Jiju (19), asal Desa Compang Kempo, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Matim.
4. Yasinta Amianaja (16), asal Mukun, Desa Batu Pari, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Matim.
5. Yustina Dwas (23), asal Desa Wae Ri'i, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai.
6. Noviana Resi (19), asal Toak, Desa Welu, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai.
7. Meliana Dihung (16), asal Lengor, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai.
8. Anastasia Lamun (28), asal Desa Sipio Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Matim.

---

<sup>3</sup> <http://kupang.tribunnews.com/2014/05/28/11-tkw-gagal-ke-jakarta> [Diakses 18 Desember 2014]



9. Nurtiana Diti (33), asal Desa Latung, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai.
  10. Hildegardis Due Rego (27), asal Desa Waeia, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada.
  11. Valentina Pijing (23), asal Desa Lengko Namut, Kecamatan Elar, Kabupaten Matim.
- g. Rute pengiriman: Pelabuhan laut, Labuan Bajo → Bali → Jakarta
  - h. Wilayah hukum: Satreskrim Manggarai Barat, Polda NTT

### Daftar Lembaga Publik yang Perlu Diawasi

Berdasarkan berita bulan Mei 2014, beberapa lembaga yang perlu diawasi dalam kasus perdagangan orang antara lain:

- 1) Dinas Nakertrans Provinsi NTT
  - i) Dinas Nakertrans Provinsi NTT terkesan membela dan melindungi PJTKI bermasalah. PT. MMP yang sudah lama bermasalah masih bisa melakukan aktivitas ilegal mereka.
- 2) Polda NTT
  - i) Polda NTT kembali 'melakukan tebang pilih' PPTKIS yang jelas-jelas bermasalah hingga kini dibiarkan tetap beroperasi. PT. MMP kali ini PPTKIS yang 'dilindungi' oleh aparat.
- 3) Pengelola Pelabuhan Labuan Bajo
- 4) Memiliki akses ke barat dengan lalu lintas yang tidak sepadat pelabuhan seperti Tenau, Labuan Bajo menjadi alternatif bagi para pelaku perdagangan ora di wilayah Flores.
- 5) Pengelola Bandar Udara El Tari
  - i) Kembali kecolongan melalui kasus Tenci Tine (No. 1), pintu lalu lintas udara NTT perlu memiliki pos penjagaan khusus seperti himbuan Abarahm Liyanto, ketua Apjati NTT.
- 6) Pemprov NTT
  - i) Lambatnya penanganan pemulangan 23 TKW asal NTT di Batam menjadi pekerjaan rumah terhadap Pemprov NTT. Hal ini bukan sesuatu yang baru dalam kinerja Pemprov NTT dalam hal pemulangan korban perdagangan orang.
- 7) Kantor Imigrasi Kelas I Kupang
  - i) Maraknya paspor palsu yang diterbitkan kantor ini menjadi salah satu pemicu kasus perdagangan orang. Penyalur seperti PT. MMP seperti mudah sekali memalsukan paspor. Kantor Imigrasi harus mengevaluasi kembali kinerja sistem serta SDM-nya.

ii)

### Ringkasan Berita Media Cetak

No	Tanggal	Judul	Ringkasan Berita
1	Jumat, 2 Mei 2014	Tenci Jadi Korban Trafficking (TE, hal: 12)	<p>Kasus Perdagangan Manusia dengan modus mempekerjakan orang, kembali terjadi. Kasus kali ini menimpa Tenci Tine (49), seorang ibu rumah tangga yang beralamat di Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.</p> <p>Korban termakan rayuan Sa'a Anin alias Susan warga Nunsui km 10, Kelurahan Oesapa, yang ingin mempekerjakannya di Bali. Kasus ini terungkap, setelah dugaan <i>trafficking</i> tersebut dilaporkan Beci Nguru-Tine, yang adalah keluarga korban, Selasa (29/4).</p> <p>Saat membuat laporan polisi, pelapor menerangkan, kasus ini bermula ketika dia mendapat telepon dari terlapor, yang menyampaikan kalau korban telah pergi dari rumah pelapor, dan berada di Bandara El Tari, dan hendak berangkat.</p> <p>Pelapor juga diberitahukan Ani (32), yang tinggal pelapor, kalau korban telah pergi bersama terlapor dengan tujuan ke Bali.</p> <p>Kemudian pelapor langsung menelpon terlapor, dan terlapor mengatakan bahwa benar korban sedang berada di Bali. Sehari kemudian Tince Tine selaku korban menghubungi pelapor dan mengatakan, korban dan terlapor sedang berada di Surabaya, bukan di Bali sebagaimana yang dikatakan. Korban juga hendak diberangkatkan oleh terlapor ke Malaysia, melalui salah satu PJTKI. Karena merasa ditipu, korban menolak dan tidak mau diberangkatkan ke Malaysia</p>
2	Sabtu, 3 Mei 2014	Beci Laporkan Kasus Trafficking (PK, hal: 11)	<p>Beci Nguru, melaporkan dugaan trafficking terhadap Tenci Tine (49) warga Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang kepada Polres Kupang Kota. Tenci dijanjikan pekerjaan di Bali oleh Susan warga Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, namun sebenarnya hendak dikirim ke Malaysia sebagai TKW.</p> <p>Kasubag Humas Polres Kupang Kota, AKP Januarius Mau, saat ditemui di ruang kerjanya, Jumat (2/5/2014), mengatakan, sesuai laporan Beci, korban saat ini tengah berada di Surabaya, Jawa Timur. Tenci hendak dikirim ke Malaysia untuk dijadikan TKW melalui PT Sakahy, salah satu PJTKI.</p> <p>Dugaan <i>trafficking</i> ini bermula ketika Tenci Tine dijanjikan pekerjaan di Bali oleh Susan. Tince percaya dan akhirnya ikut bersama Susan. Beci Nguru, yang merupakan kerabat</p>

			<p>Tenci menghubungi Susan dan menanyakan keberadaan korban, Susan mengaku kalau ia bersama Tenci saat ini sedang berada di Bali.</p> <p>Namun, satu hari kemudian, Tenci menghubungi Beci. Tenci mengatakan kalau ia bersama Susan bukan berada di Bali tetapi di Surabaya. Ia mengaku hendak diberangkatkan ke Malaysia melalui salah satu PJTKI menjadi TKW di sana. Tenci sudah berusaha mempertanyakan hal itu kepada Susan, namun jawaban yang diterima tidak memuaskannya.</p> <p>Tenci yang merasa tertipu, kemudian berusaha untuk menghubungi Beci. Tenci hanya ingin bekerja di Bali sehingga tidak mau dikirim ke Malaysia. Tenci pun meminta bantuan Beci agar bias membawanya kembali ke Kupang.</p> <p>Atas pengakuan tersebut, Beci langsung mendatangi Polres Kota Kupang untuk melaporkan dugaan <i>trafficking</i> yang dialami Tenci Tine. Ia berharap, dengan bantuan aparat kepolisian, Tenci bisa dipulangkan ke Kupang. Laporan polisi ini dengan Nomor: LP/B/334/1V/2014/SPK Resor Kupang Kota. Laporan tersebut diterima oleh Bripta AH Harun, mengetahui Aiptu Mikael Here.</p>
3	Senin, 5 Mei 2014	Felipus Ingin Istrinya Kembali (PK, hal: 11)	<p>Felipus Ndun seorang pria warga Desa Oelasi, Kecamatan Rote Barat Daya (RBD), Kabupaten Rote Ndao mengeluhkan kepergian istrinya ke negeri Jiran Malaysia untuk bekerja sebagai TKW disana. Sang istri, Amalinda Seuk Muit pergi meninggalkan anak mereka yang masih balita hingga membuat anaknya menderita sakit.</p> <p>Felipus ingin istrinya segera kembali ke Rote Ndao. Felipus Ndun mendatangi kantor SKH Pos Kupang, Sabtu (3/5/2014) sore, didampingi seorang saudaranya, dengan harapan keluhannya dapat diberitakan.</p> <p>Menurut Felipus, jika dilihat dari berbagai aturan dan persyaratan seseorang pergi keluar negeri sebagai TKI, keberangkatan istrinya ke Malaysia dapat dikategorikan ilegal. Peralnya, kata Felipus, saat berangkat ke luar negeri, istrinya mengantongi kelengkapan persyaratan palsu yang dibuat di Kupang.</p> <p>"Istri saya keluar dari rumah tanggal 15 Pebruari 2014 dan berangkat ke Malaysia melalui PJTKI PT. Melindo Mitra Perkasa dengan petugas lapangan perusahaan yang membantu proses pemberangkatan istri saya bernama Dasto Dillak. Saat istri saya berangkat, saya masih berada di Pulau Buru di Propinsi Maluku karena saya kerja di sana," kata Felipus.</p>
4	Rabu, 14	Empat TKW Mengadu ke	Empat orang tenaga kerja wanita (TKW) asal Kabupaten Manggarai ditelantarkan CV

	<b>Mei 2014</b>	<b>Disosnakertrans (VN, hal: 14)</b>	<p>Karya Surya Satya (CV KSS) yang bergerak di bidang <i>The world Greatest Opportunity</i>. Akibatnya empat TKW tersebut melarikan diri dan mengadu ke Dinas Sosial, Tenaga kerja dan Transmigrasi (Sosnakertrans) Sikka. Demikian dikatakan Kepala Dinas Sosnakertrans Kabupaten Sikka, AAG Conterius kepada wartawan, Selasa (13/5) di kantor Dinsosnakertrans Kabupaten Sikka.</p> <p>“Sebuah perusahaan ilegal yang bergerak dibidang multi level marketing (MLM) yang membuat alat pelangsing badan telah menelantarkan empat orang anak gadis asal Manggarai. Mereka tidak dikasih makan dan uang karena dianggap tidak produksi. Kita sudah panggil pimpinan yang ada di Maumere untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya,” katanya.</p> <p>Dia menjelaskan, pimpinan CV KSS Cabang Manggarai Oris Radja, merekrut sebanyak delapan orang TKW yang rata-rata baru selesai mengikuti UN SMA di Kota Ruteng.</p>
<b>5</b>	<b>Jumat, 16 Mei 2014</b>	<b>APJATI Sesalkan Kinerja Satgas TKI (VN, hal: 11)</b>	<p>Asosiasi Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (Apjati) NTT kecewa terhadap kinerja Satgas TKI yang cenderung jalan di tempat. Keluhan keterbatasan anggaran dinilai bukan persoalan mendasar. Apalagi, persoalan TKI ilegal di NTT merupakan masalah pelik yang selalu mendera NTT.</p> <p>“Kerja dulu lah. Jangan terus mengeluh. Ini persoalan penjualan manusia yang tidak pernah kunjung terselesaikan. Koordinasi di lapangan jelas sangat minim,” tegas Ketua Apjati NTT Abraham Liyanto Kepada VN, Rabu (14/5).</p> <p>Dikatakannya, ketidakseriusan Pemprov NTT dalam menyelesaikan persoalan TKI ilegal di NTT patut di pertanyakan. “Pemberantasan sindikat TKI ilegal di NTT sebenarnya bukan persoalan yang,” kata Abraham.</p> <p>Namun, dirinya melihat tidak ada komitmen bersama, baik pemerintah maupun aparat hukum untuk menuntaskan masalah tersebut.</p> <p>Ia berharap, lemahnya koordinasi yang telah diungkapkan berbagai pihak dapat menjadi bahan evaluasi Satgas TKI. “Tidak ada pos penjagaan di bandara saja itu tidak benar,” tegas Abraham.</p>
<b>6</b>	<b>Sabtu, 17 Mei 2014</b>	<b>Dewan Minta PT Paulisa Dimoratorium (VN, hal: 10)</b>	<p>Anggota Komisi D DPRD NTT minta agar PT Paulisa yang menjadi salah satu perusahaan penyalur jasa tenaga kerja dimoratorium. Permintaan tersebut terkait dengan dugaan keterlibatan perusahaan tersebut dalam kasus 18 tenaga kerja di Medan.</p> <p>Wakil ketua Komisi D Jimmy Sianto dalam rapat dengar pendapat bersama mitra dan</p>

			<p>Direskrim Polda NTT di ruang Komisi D, Selasa (13/5), meminta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi NTT untuk menjatuhkan sanksi atas PT Paulisa yang memiliki cabang perusahaan di NTT. Menurutnya, sanksi tegas perlu diterapkan kepada para pelaku pengiriman tenaga kerja bermasalah, termasuk perusahaan-perusahaan penyalur tenaga kerja yang illegal. "Jika benar PT Paulisa terbukti bersalah mengirimkan tenaga kerja secara illegal, maka harus segera diambil tindakan tegas dengan menjatuhkan sanksi moratorium, bahkan bila perlu menutupnya," tegas Jimmy.</p> <p>Meski demikian, diakuinya, sanksi penutupan PJTKI terkadang tidak efektif karena pelaku bisa membuka perusahaan baru lagi dengan nama berbeda. "Informasi yang kami himpun PT Paulisa terlibat dalam kasus 18 tenaga kerja di Medan jadi harus ditindak," tegasnya lagi</p>
7	Sabtu, 24 Mei 2014	APJATI Minta Polisi Tangkap Falen Missa (TE, hal: 9, 10)	<p>Asosiasi Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (APJATI) NTT, minta polisi menangkap Falen Missa. Falen Missa wajib ditangkap, karena terlibat sejumlah kasus pengiriman TKW secara ilegal. Penegasan ini disampaikan Sekretaris APJATI, Yeskiel Nubatonis disampingi Petrus To'an, Adelfina Oebana dan Fenidora Oebana, ketika mendatangi Redaksi Timor Express, Jumat (23/5). "Kami minta polisi segera menangkap Falen Missa karena merekrut dan mengirim serta mempekerjakan anak dibawa umur, Adelfina Oebana (17), Fenidora Oebana (15) tanpa prosedur jelas. Proses hukum dilakukan agar yang bersangkutan jerah. Jika kasus ini tidak ditindaklanjuti, maka kasus yang menimpa Adelfina dan Fenidora berpeluang terulang pada korban-korban yang lain," bilang Yeskiel Nubatonis, yang akrab disapa Yes.</p> <p>Terpisah, Adelfina dan Fenidora mengaku, keduanya diminta Falen Missa bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Medan Sumatra Utara, dengan iming-iming gaji Rp. 1 juta per bulan. Disebutkan, Keduanya berangkat ke Medan tanggal 29 April 2014. Selama di Medan, kedua kakak beradik ini di perlakukan tidak manusiawi.</p>
8	Sabtu, 24 Mei 2014	Kerja di Luar Negeri untuk Ubah Hidup (VN, hal: 2)	<p>Faktor memperbaiki kehidupan ekonomi rumah tangga dan keluarga merupakan motivasi utama para pekerja buruh migran memilih bekerja di luar negeri. Karena itu, pengelolaan keuangan hasil kerja di luar negeri harus dilakukan secara baik dan benar.</p> <p>Demikian intisari diskusi bersama keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan purna TKI yang diselenggarakan di kediaman Pdt. Yusuf Poli, RT 45/RW 19, Dusun Dendeng, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Jumat (23/5).</p>

			Diskusi tersebut diselenggarakan oleh Yayasan Tifa bekerja sama dengan <i>Departmen Foreign Affairs and Trade (DFAT)</i> , <i>Poverty Reduction Safety Facility (PRSF)</i> , Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
9	Senin, 26 Mei 2014	Cegah Trafficking di Pintu Perbatasan (Victory News hal: 9)	<p>Banyaknya kasus <i>trafficking</i> yang menimpa warga NTT mendesak para pejabat pemerintah setempat mencari solusi untuk mencegah kasus yang sama terulang kembali. Salah satunya adalah memperketat pengawasan di sejumlah pintu masuk perbatasan dengan Negara tetangga seperti Batam yang paling sering digunakan oleh para penyelundup tenaga kerja Indonesia tersebut.</p> <p>Belum lama ini diberitakan oleh sejumlah media tentang ditemukannya berapa orang tenaga kerja wanita asal NTT yang hendak dikirim ke luar negeri melalui Batam oleh para penyalur tenaga kerja illegal. Beruntung mereka berhasil diselamatkan oleh seorang pastor yang kebetulan juga berasal dari NTT dan menjadi misionaris disana.</p> <p>Wakil Ketua Komisi D, Jimmy Sianto yang dihubungi VN, Minggu (25/5) mengatakan Komisi D sedang melakukan kunjungan ke Batam untuk berkoordinasi dengan pemerintah setempat guna mencegah pengiriman TKI ilegal.</p>
10	Rabu, 28 Mei 2014	11 TKW Gagal ke Jakarta (PK, hal: 22)	<p>Satuan Reskrim Polres Manggarai Barat (Mabar) berhasil menggagalkan keberangkatan 11 orang tenaga kerja wanita (TKW) saat hendak berangkat dari Dermaga Pelabuhan Labuan Bajo, Kamis (22/5/2014) pukul 07.30 Wita. Belasan TKW tersebut hendak ke Bali untuk selanjutnya menuju Jakarta.</p> <p>Kapolres Mabar, AKBP Jules Abraham Abast, S.Ik melalui Kasubag Humas, Iptu Defa Jaumil, menjelaskan hal tersebut kepada Pos Kupang, Sabtu (24/5/2014). Dikatakannya, 11 orang TKW tersebut didampingi dua orang perekrut, yaitu Ferdinandus Jehadur asal Kampung Golo, Desa Nanga Labang, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur (Matim), dan Manih asal Jalan Tahir 66 Riman, Desa Kranji, Kecamatan Bekasi Barat.</p> <p>Dua orang pendamping ini, jelas Defa, mengatasnamakan Yayasan Bintang Timur, namun tidak bisa menunjukkan surat-surat atau dokumen perizinan yang sah. Yayasan tersebut atas nama Yulius Tanjung, beralamat di Jalan Jati Luhur Bekasi Barat dan bergerak di bidang penyaluran tenaga kerja.</p> <p>"Untuk akomodasi seperti tiket perjalanan dan makan ditanggung Yulius Tanjung dengan jumlah uangnya Rp 3,5 juta. Uang itu ditransfer ke salah satu perekrut, yaitu Ferdinandus.</p>

			Ferdinandus mendapat keuntungan Rp 100.000 per orang yang dia hantar ke Jakarta," kata Defa, seraya menambahkan, dari 11 orang TKW, dua orang di antaranya masih di bawah umur, yaitu 16 tahun.
<b>11</b>	<b>Jumat, 30 Mei 2014</b>	<b>Dewan Desak Pulangkan 23 TKW dari Batam (VN hal: 9)</b>	<p>Para Anggota Komisi D DPRD NTT mendesak Pemprov NTT untuk mempercepat pemulangan 23 TKW asal NTT yang ada di Batam. Para TKW tersebut kini sedang ditampung oleh Pastor P. Paskal, SVD yang menjadi misionaris di Batam.</p> <p>Sekretaris Komis D Tony Bengu dalam rapat kerja bersama SKPD, Rabu (28/5) meminta agar Pemprov NTT segera mengupayakan pemulangan 23 orang TKW tersebut jika mereka masih dianggap sebagai anak NTT. Menurutnya, tidak ada alasan tidak ada uang, Pemprov bisa mengajukan anggaran mendahului perubahan untuk urusan ini, DPRD siap mendukung. Dia mengaku, sangat prihatin dengan kondisi 23 orang TKW tersebut. "Untuk beli sampo saja mereka tidak mampu," ujarnya.</p>